



Determinan Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Indonesia : Bukti Empiris Periode 2022-2024

Ilmiyyati^{1*}, Randy Kuswanto²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wiyatamandala

* E-mail Korespondensi: ilmiyyati03@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 17-05-2026

Revision: 07-06-2026

Published: 14-06-2026

DOI Article:

10.24905/permana.v17i1.1521

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh efisiensi operasional, pertumbuhan penjualan, struktur modal, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Kinerja keuangan sebagai variabel dependen diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA). Variabel independen meliputi efisiensi operasional yang diukur dengan *Operating Margin*, pertumbuhan penjualan dengan *Sales Growth*, struktur modal dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR), kebijakan dividen dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR), dan ukuran perusahaan dengan *Size*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh 182 data observasi selama tiga tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *operating margin*, *sales growth*, DAR, DPR, dan *size* berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara parsial, hanya *operating margin* yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan *sales growth*, DAR, DPR, dan *size* tidak berpengaruh signifikan.

Kata Kunci: Efisiensi Operasional, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan

A B S T R A C T

This study aims to analyze the impact of operational efficiency, sales growth, capital structure, dividend policy, and firm size on the financial performance of companies in the consumer goods industry listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2022–2024. Financial performance, as the dependent variable, is measured using Return on Assets (ROA). The independent variables include operational efficiency measured by Operating Margin, sales growth measured by Sales Growth, capital structure measured by Debt to Asset Ratio (DAR), dividend policy measured by Dividend Payout Ratio (DPR), and firm size

Acknowledgment

measured by Size. This study employs a quantitative method with purposive sampling, yielding 182 observations over three years. The results indicate that, simultaneously, operating margin, sales growth, DAR, DPR, and size significantly influence ROA. Partially, only operating margin has a positive and significant effect on ROA, while sales growth, DAR, DPR, and size do not have a significant effect.

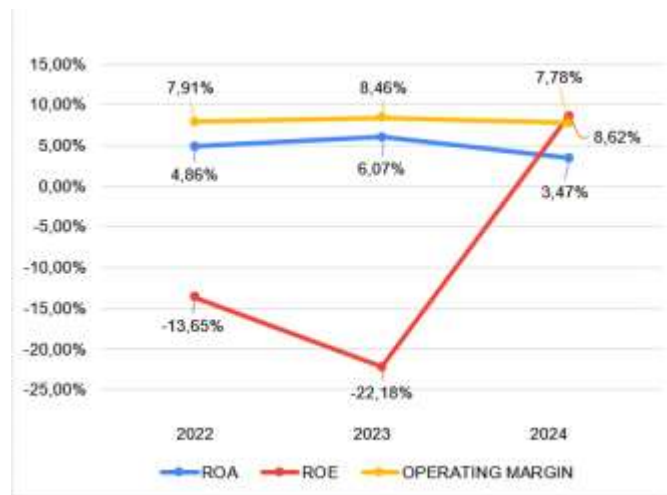
Key word: *Operational Efficiency, Sales Growth, Capital Structure, Dividend Policy, Company Size, Financial Performance*

© 2025 Published by Permana. Selection and/or peer-review under responsibility of Permana

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi, persaingan bisnis menjadi semakin intensif seiring dengan terbukanya pasar dan meningkatnya integrasi ekonomi antar negara. Daya saing dapat dilihat melalui salah satu aspek, yaitu kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan indikator penting yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menilai keberhasilan pengelolaan sumber daya yang dimiliki (Sari & Sujadi, 2025). Saputra & Abdi (2022) menyatakan bahwa kinerja keuangan menjadi faktor utama dalam melakukan penilaian terhadap suatu perusahaan, karena kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuannya sangat dipengaruhi oleh bagaimana perusahaan menjalankan kinerjanya.

Sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia, karena mampu memenuhi kebutuhan harian masyarakat (Winanty et al., 2025). Permintaan yang stabil di sektor ini menunjukkan bahwa industri barang konsumsi memiliki prospek bisnis yang kuat, sehingga memberikan peluang bagi perusahaan untuk memperoleh laba yang berkelanjutan. Laporan kinerja keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022 hingga 2024 menunjukkan adanya berbagai tantangan dalam menghadapi dinamika kondisi ekonomi global. Fluktuasi harga bahan baku, tekanan inflasi, perubahan daya beli masyarakat, serta ketidakpastian kondisi makroekonomi turut mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi. Kondisi tersebut berdampak langsung pada penurunan margin keuntungan serta melemahnya kinerja keuangan perusahaan (Arzania & Nurhayati, 2025).



Gambar 1. Statistik Profitabilitas Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi

Sumber : Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan gambar 1 yang merupakan statistik kinerja keuangan sektor industri barang konsumsi periode 2022-2024, terlihat adanya fluktuasi pada indikator profitabilitas. ROA meningkat dari 4,86% pada tahun 2022 menjadi 6,07% pada tahun 2023, namun menurun menjadi 3,47% pada tahun 2024, yang menunjukkan perubahan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. Sementara itu, *Operating Margin* relatif stabil, meningkat dari 7,91% menjadi 8,46% pada tahun 2023 dan sedikit turun menjadi 7,78% pada tahun 2024, sehingga mengindikasikan bahwa perusahaan masih mampu menjaga efisiensi operasionalnya. Berbeda dengan kedua indikator tersebut, ROE menunjukkan perubahan yang lebih signifikan, dari -13,65% pada tahun 2022 dan -22,18% pada tahun 2023 menjadi 8,62% pada tahun 2024. Kondisi ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh efisiensi operasional, tetapi juga oleh faktor lain seperti pertumbuhan penjualan, struktur modal, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan.

Dalam periode penelitian, dari 132 perusahaan yang terdaftar di BEI terdapat 42 perusahaan yang mengalami kerugian secara tidak konsisten dari tahun ke tahun, yang mengindikasikan adanya permasalahan dalam aspek profitabilitas dan pengelolaan biaya operasional. Berdasarkan 371 observasi ROA, sebanyak 292 observasi menunjukkan nilai ROA positif dengan rata-rata 7,9% sedangkan 79 observasi menunjukkan ROA negatif dengan rata-rata sebesar -10,7%. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar perusahaan mampu menghasilkan laba, masih terdapat perusahaan yang mengalami kerugian yang cukup besar sehingga mencerminkan ketidakstabilan kinerja keuangan. Ketidakstabilan ekonomi meningkatkan risiko terjadinya *financial distress*, yaitu kesulitan perusahaan dalam

memenuhi kewajiban keuangan sebelum terjadi kebangkrutan (Oktaviani & Lisiantara, 2022). Kondisi ini tidak hanya mencerminkan penurunan kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga berpotensi menurunkan kepercayaan investor serta nilai perusahaan apabila tidak dikelola secara optimal (Suu et al., 2026). Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk mampu mengelola faktor-faktor internal secara efektif agar tetap mampu menghasilkan kinerja keuangan yang optimal.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah efisiensi operasional. Efisiensi operasional dapat diartikan sebagai kondisi di mana perusahaan mampu menekan biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan laba, sehingga biaya yang dikeluarkan lebih rendah dibandingkan dengan keuntungan yang diperoleh dari pemanfaatan aset yang dimiliki (Saputra & Abdi, 2022). *Operating margin* merupakan rasio yang membandingkan laba usaha dengan penjualan (Jefriyanto, 2021). Semakin tinggi nilai *operating margin* mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya operasional dan semakin efektif perusahaan dalam meningkatkan penjualannya, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan (Nurastuti & Maesaroh, 2021). Dengan demikian, efisiensi operasional menjadi salah satu aspek penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Selain efisiensi operasional, pertumbuhan penjualan juga menjadi faktor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Pertumbuhan penjualan merupakan indikator perubahan tingkat penjualan yang tercermin dalam laporan keuangan tahunan, yang dapat digunakan untuk menilai prospek serta tingkat profitabilitas perusahaan di masa mendatang (Yeni et al., 2024). *Sales growth* digunakan untuk mengukur pertumbuhan penjualan melalui perbandingan antara penjualan tahun berjalan dan penjualan tahun sebelumnya yang dinyatakan dalam bentuk persentase (Winanty et al., 2025). Pertumbuhan penjualan yang positif menunjukkan kinerja pemasaran yang baik dan tingginya permintaan pasar, namun pertumbuhan yang terlalu cepat tanpa efisiensi biaya dapat menekan margin laba perusahaan (Sari & Sujadi, 2025).

Faktor lain yang turut mempengaruhi kinerja keuangan adalah struktur modal. Struktur modal berkaitan dengan pendanaan perusahaan yang berasal dari ekuitas dan utang (Putri & Rahyuda, 2020). Ketika nilai struktur modal perusahaan semakin tinggi, tingkat risiko yang dihadapi perusahaan juga meningkat, terutama dalam kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban utang jangka panjangnya (Saragih et al., 2026). Struktur modal diukur menggunakan

Debt to Asset Ratio (DAR) yang menunjukkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang (Ilham et al., 2021). Struktur modal yang optimal mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola komposisi utang dan modal sendiri secara seimbang, sehingga dapat meminimalkan biaya modal dan risiko kebangkrutan (Sari & Sujadi, 2025).

Selain itu, kebijakan dividen juga menjadi faktor penting dalam kinerja keuangan perusahaan. Kebijakan dividen merupakan keputusan yang diambil mengenai apakah laba yang diperoleh akan dibagikan kepada pemegang saham, baik sebagian maupun seluruh laba yang diperoleh (Saragih et al., 2026). Peningkatan kebijakan dividen berpotensi mendorong perbaikan kinerja keuangan perusahaan, karena pembagian dividen yang lebih besar cenderung meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan (Istiqomah & Mujiyati, 2025). *Dividend Payout Ratio* (DPR) rasio yang menunjukkan perbandingan antara dividen tunai dengan laba bersih perusahaan. DPR menggambarkan persentase laba yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen tunai, serta dapat digunakan untuk membandingkan tingkat pembagian dividen antarperusahaan dalam industri yang sama (Saragih et al., 2026).

Tidak kalah penting, ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor krusial yang perlu diperhatikan dalam menilai kinerja keuangan, karena berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko, memperoleh pendanaan, serta mendukung pertumbuhan dan stabilitas keuangan (Winanty et al., 2025). Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur melalui total aset, total penjualan, dan kapitalisasi pasar yang dimiliki (Ilham et al., 2021). Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi tingkat kesulitan operasional dan tuntutan transparansi yang dihadapi perusahaan, sehingga perusahaan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih komprehensif dalam laporan keuangan tahunan, baik informasi keuangan maupun non-keuangan, termasuk pengungkapan yang bersifat wajib maupun sukarela (Rahmadani & Amanah, 2020). $\ln(\text{total aset})$ digunakan untuk merepresentasikan total aset perusahaan dalam bentuk logaritma natural, yang mencakup seluruh sumber daya ekonomi yang dimiliki perusahaan (Saragih et al., 2026).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Shafira & Sparta (2024) menyatakan bahwa efisiensi operasional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Semakin efisien perusahaan dalam mengelola biaya dan sumber daya operasionalnya, semakin besar juga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi. Berbeda dengan hasil penelitian Oktindra & Pambudi (2025) yang

menyatakan bahwa efisiensi operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini terjadi karena efisiensi operasional diukur berdasarkan biaya, sehingga ketika perusahaan mengalami peningkatan biaya operasional dalam kegiatan operasionalnya, maka kinerja perusahaan akan mengalami penurunan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anokhin et al. (2026) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pertumbuhan penjualan yang meningkat akan mendorong perusahaan memperoleh pendapatan lebih besar dan menciptakan efisiensi biaya melalui skala ekonomi, sehingga laba dan kinerja keuangan ikut meningkat. Sementara itu, Winanty et al. (2025) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Karena peningkatan penjualan tidak selalu diikuti dengan peningkatan laba, terutama jika biaya operasional dan biaya produksi juga meningkat secara signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yeni et al. (2024) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini karena struktur modal mencerminkan perbandingan antara utang dan ekuitas yang mempengaruhi tingkat risiko, biaya modal, serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian Nini et al. (2020) yang menyatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Peningkatan proporsi utang dalam struktur modal menyebabkan bertambahnya beban bunga dan risiko keuangan yang harus ditanggung perusahaan, sehingga berdampak pada penurunan profitabilitas dan kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur et al. (2021) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan oleh, kebijakan dividen dapat memberi sinyal bagi investor mengenai kondisi dan prospek perusahaan yang baik, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan investor. Sementara itu, penelitian Istiqomah & Mujiyati (2025) menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Ini karena kebijakan dividen bukan merupakan faktor utama yang digunakan dalam menilai kinerja perusahaan, sehingga perubahan dalam kebijakan dividen tidak selalu diikuti oleh perubahan kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Gunawan et al. (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan dengan total aktiva yang lebih besar cenderung memiliki kemampuan produksi yang lebih tinggi, sehingga

peluang memperoleh keuntungan juga semakin besar. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jessica & Triyani (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Kondisi ini terjadi karena ukuran perusahaan yang besar tidak menjamin tingginya kinerja perusahaan, terutama ketika manajemen tidak mampu memanfaatkan sumber daya secara optimal sehingga profitabilitas yang dihasilkan tetap rendah.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh efisiensi operasional, pertumbuhan penjualan, struktur modal, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ketidakkonsistenan ini disebabkan oleh perbedaan karakteristik sampel, periode penelitian, serta kondisi ekonomi yang melatarbelakangi masing-masing penelitian. Oleh karena itu, diperlukan penelitian kembali untuk menguji hubungan antar variabel tersebut dengan menggunakan periode dan sampel yang berbeda, sehingga dapat memberikan hasil yang relevan dan akurat sesuai dengan kondisi sekarang.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan periode terbaru yaitu tahun 2022-2024 serta fokus pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan periode ini sangat penting karena mencerminkan kondisi pasca pandemi yang berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan bukti empiris yang lebih terkini dan dapat menggambarkan kondisi aktual perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan, pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan, pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan, pengaruh kebijakan dividen terhadap kinerja keuangan perusahaan, serta ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi serta menjadi bahan masukan bagi manajemen perusahaan terkait pentingnya pengelolaan efisiensi operasional, penerapan strategi peningkatan penjualan, penentuan struktur modal yang optimal, perumusan kebijakan dividen, serta pengelolaan ukuran perusahaan secara optimal untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan secara berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi serta sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan kajian di bidang keuangan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif dengan memanfaatkan data sekunder sebagai sumber utama. Pemilihan desain dan metode penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, serta untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai hubungan antarvariabel dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2024. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh sebanyak 182 data yang memenuhi kriteria penelitian. Data yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh melalui *website* Bursa Efek Indonesia maupun *website* masing-masing perusahaan, yang dianggap benar dan dapat dipercaya untuk mendukung analisis penelitian.

Dalam proses analisis data penelitian, digunakan bantuan *software* SPSS versi 26 yang berfungsi untuk mengolah dan menganalisis data secara sistematis. Penggunaan *software* ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan berbagai uji analisis, seperti uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, serta pengujian hipotesis, sehingga hasil yang diperoleh menjadi lebih akurat, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA), sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah efisiensi operasional diproksikan dengan *Operating Margin*, pertumbuhan penjualan diproksikan dengan *Sales Growth*, struktur modal diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR), kebijakan dividen diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR), dan ukuran perusahaan diproksikan dengan logaritma natural (Ln) dari total aset.

Untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Metode ini digunakan karena mampu mengukur pengaruh beberapa variabel independen secara simultan maupun parsial terhadap satu variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen yang diuji meliputi efisiensi operasional, pertumbuhan penjualan, struktur modal, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan perusahaan. Hasil analisis regresi linier berganda diharapkan dapat menunjukkan arah dan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap kinerja keuangan perusahaan serta mengidentifikasi variabel

yang memiliki pengaruh signifikan. Adapun model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \alpha + \beta_1 OM + \beta_2 SG + \beta_3 DAR + \beta_4 DPR + \beta_5 SIZE + e$$

Keterangan :

ROA = Kinerja keuangan

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

OM = *Operating Margin*

SG = *Sales Growth*

DAR = *Debt to Asset Ratio*

DPR = *Divided Payout Ratio*

SIZE = Ukuran Perusahaan

e = *Standar Error*

HASIL

Uji Analisi Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Analisi Statistik Deskriptif

<i>Coefficients</i>				
Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
<i>Operating Margin</i>	0,00	0,54	0,1357	0,10903
<i>Sales Growth</i>	-0,40	1,31	0,1070	0,19834
DAR	0,03	0,87	0,3951	0,19833
DPR	0,01	5,26	0,5520	0,53988
Size	38,77	201,713	15,525	1,85959
ROA	0,00	0,38	0,0928	0,06753
Observations	182			

Sumber : Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap 182 observasi, seluruh variabel menunjukkan karakteristik data yang beragam. Kinerja keuangan (ROA) memiliki nilai minimum 0,00 dan maksimum 0,38 dengan rata-rata 0,0928 serta standar deviasi 0,06753 yang mengindikasikan profitabilitas relatif rendah hingga moderat dengan variasi kecil antar perusahaan. Efisiensi operasional (*operating margin*) memiliki nilai minimum 0,00 maksimum 0,54 dengan rata-rata 0,1357 dan standar deviasi 0,10903 yang menunjukkan kinerja operasional cenderung stabil. Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) memiliki nilai minimum -0,40 dan maksimum 1,31 dengan rata-rata 0,1070 serta standar deviasi 0,19834 yang mencerminkan

512

variasi cukup besar, termasuk adanya penurunan penjualan pada sebagian perusahaan. Struktur modal (DAR) memiliki nilai minimum 0,03 dan maksimum 0,87 dengan rata-rata 0,3951 dan standar deviasi 0,19833 yang menunjukkan penggunaan utang dalam pendanaan perusahaan relatif bervariasi namun masih wajar. Kebijakan dividen (DPR) memiliki nilai minimum 0,01 dan maksimum 5,26 dengan rata-rata 0,5520 serta standar deviasi 0,53988 yang menggambarkan perbedaan sangat besar dalam praktik pembagian dividen antar perusahaan, termasuk indikasi sebagian perusahaan membagikan dividen melebihi laba. Sementara itu, ukuran perusahaan (*size*) memiliki nilai minimum 38,77 dan maksimum 201,713 dengan rata-rata 15,525 dan standar deviasi 1,85959 yang menunjukkan variasi ukuran perusahaan dalam sampel cukup beragam.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Variabel	Coefficients	
	VIF	Spearman's rho
<i>Operating Margin</i>	1,061	0,820
<i>Sales Growth</i>	1,127	0,091
DAR	1,203	0,094
DPR	1,052	0,143
<i>Size</i>	1,224	0,729
Asym Sig. (2-tailed)	0,200	
Durbin-Watson	1,929	

Sumber : Data diolah peneliti (2026)

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dan residual dari persamaan regresi berdistribusi normal atau tidak (Istiqomah & Mujiyati, 2025). Pada tabel 2 menunjukkan hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*, berdasarkan nilai dari *asym sig* yakni sebesar 0,200. Menyatakan bahwa data residual yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi dengan normal, karena nilai *asym sig* yang diperoleh 0,200 lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi (Istiqomah & Mujiyati, 2025). Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai VIF < 10. Variabel *operating margin* memiliki VIF sebesar 1,061, *sales growth* memiliki nilai VIF sebesar 1,127, DAR

memiliki nilai sebesar 1,203, DPR memiliki nilai VIF sebesar 1,052, serta Ln Aset memiliki nilai VIF 1,224. Nilai nilai VIF < 10 menunjukkan bahwa tidak adanya gejala multikolinearitas dalam model regresi. Dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini telah memenuhi asumsi multikolinearitas sehingga layak digunakan untuk analisis regresi lebih lanjut.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas, yaitu kondisi ketika varian residual tidak sama pada setiap pengamatan dalam model regresi (Istiqomah & Mujiyati, 2025). Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode *Spearman's rho* dengan melihat nilai signifikansi antara masing-masing variabel independen dengan *unstandardized* residual. Metode regresi dikatakan bebas dari heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa variabel *operating margin* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,820, *sales growth* sebesar 0,091, DAR sebesar 0,094, DPR sebesar 0,143, dan Ln aset sebesar 0,729. Seluruh nilai signifikansi tersebut $> 0,05$, sehingga menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan residual. Dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya dalam model regresi linier (Istiqomah & Mujiyati, 2025). Berdasarkan tabel 2 hasil uji autokorelasi dapat diketahui nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 1,929. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai d_U sebesar 1,814 dan nilai $4-d_U$ sebesar 2,186. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa nilai DW berada antara d_U dan $4-d_U$, yaitu $1,814 < 1,929 < 2,186$. Dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi, baik autokorelasi positif maupun negatif.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Regression results

Variabel	Coefficients		
	β	t	p-value
Constant	0,020	0,298	0,766
Operating Margin	0,402	11,057	0,000
Sales Growth	0,026	1,265	0,208
DAR	0,006	0,294	0,769
DPR	0,013	1,769	0,079

Variabel	Regression results		
	Coefficients		
	β	t	p-value
Size	0,000	0,092	0,927
R Square	0,427		
Adjusted R-Squared	0,411		
Prob > F	0,000		

Sumber : Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan model persamaan regresi linier berganda, diperoleh nilai konstanta sebesar 0,020 yang menunjukkan bahwa ketika seluruh variabel independen bernilai nol, maka ROA diperkirakan sebesar 0,020. Nilai koefisien *operating margin* sebesar 0,402 mengindikasikan bahwa apabila efisiensi operasional meningkat 1 satuan dengan asumsi variabel lain konstan, maka ROA akan meningkat sebesar 0,402. Selanjutnya, koefisien *sales growth* sebesar 0,026 menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan penjualan sebesar 1 satuan akan meningkatkan ROA sebesar 0,026 dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien DAR sebesar 0,006 berarti bahwa peningkatan struktur modal sebesar 1 satuan akan meningkatkan ROA sebesar 0,006. Sementara itu, koefisien DPR sebesar 0,013 menunjukkan bahwa peningkatan kebijakan dividen sebesar 1 satuan akan meningkatkan ROA sebesar 0,013. Adapun koefisien *size* sebesar 0,000 mengindikasikan bahwa peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan, akan meningkatkan ROA sebesar 0,000.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada Tabel 3, variabel *operating margin* memiliki nilai t hitung sebesar 11,057 yang lebih besar dibandingkan t tabel sebesar 1,973. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *operating margin* berpengaruh signifikan terhadap ROA, sehingga peningkatan *operating margin* cenderung diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Sementara itu, variabel *sales growth* memperoleh nilai t hitung sebesar 1,265 yang lebih kecil dari t tabel 1,973, sehingga pertumbuhan penjualan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap ROA. Kondisi serupa juga terlihat pada variabel struktur modal yang diukur menggunakan DAR, dengan nilai t hitung sebesar 0,294 lebih kecil dari t tabel 1,973, sehingga DAR tidak memiliki pengaruh nyata terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pada variabel kebijakan dividen yang diproksikan dengan DPR, nilai t hitung sebesar 1,769 juga masih berada di bawah t tabel, sehingga kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Selain itu, ukuran perusahaan yang diukur menggunakan *size* memperoleh nilai t hitung sebesar 0,092 lebih kecil dari t tabel 1,973, yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan juga tidak memberikan pengaruh nyata terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) pada Tabel 3, diperoleh nilai F hitung sebesar 26,273 yang lebih besar dibandingkan F tabel sebesar 2,265 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Efisiensi Operasional (*Operating Margin*), Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*), Struktur Modal (DAR), Kebijakan Dividen (DPR), dan Ukuran Perusahaan (*Size*) secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA). Hal ini menandakan bahwa model regresi dalam penelitian layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antarvariabel. Selain itu, nilai *R Square* sebesar 0,427 menunjukkan bahwa kelima variabel independen mampu menjelaskan variasi ROA sebesar 42,7%, sedangkan sisanya 57,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Sementara itu, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,411 mengindikasikan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dalam model, kemampuan penjelasan terhadap ROA menjadi 41,1%, sehingga model masih memiliki kemampuan penjelasan yang cukup baik meskipun belum sepenuhnya kuat.

PEMBAHASAN

Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel efisiensi operasional yang diproksikan dengan *operating margin* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA). Ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu mengelola biaya operasional secara efisien cenderung memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Semakin efisien perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya, semakin optimal pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dan begitupun sebaliknya (Shafira & Sparta, 2024).

Efisiensi operasional mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional selama kegiatan usaha berlangsung. Pengelolaan operasional yang baik dapat membantu perusahaan meningkatkan produktivitas dan memaksimalkan penggunaan aset untuk menghasilkan keuntungan. Dengan demikian, efisiensi operasional menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marwah & Herdyansyah (2026), Syah & Albeta (2025), dan Ichsan et al. (2021). Yang menyatakan bahwa efisiensi operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Prasetyo & Musmini (2025) serta Wulandari et al. (2025) yang menyatakan

bahwa efisiensi operasional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan (*sales growth*) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan *Return on Asset* (ROA). Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan penjualan tidak selalu diikuti dengan peningkatan laba perusahaan. Ini dapat terjadi karena kenaikan penjualan sering kali disertai dengan meningkatnya biaya operasional, biaya produksi, maupun penggunaan aset perusahaan yang belum optimal, sehingga laba bersih perusahaan tidak meningkat secara proporsional.

Selain itu pertumbuhan penjualan yang tinggi belum tentu mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Sehingga pertumbuhan penjualan bukan menjadi satu-satunya faktor yang menentukan tinggi rendahnya profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrian et al. (2025), Cahyana & Suhendah (2020), dan Yuliana et al. (2024) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Rachmah & Susilawati (2024) serta Fatmaningtyas & Setiawati (2024) yang menyatakan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel struktur modal yang diprosikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan utang dalam struktur modal belum mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, besar kecilnya tingkat utang yang dimiliki perusahaan tidak secara langsung mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Penggunaan utang yang tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan, seperti beban bunga yang lebih besar dan risiko gagal bayar. Kondisi ini menyebabkan peningkatan utang tidak selalu diikuti dengan peningkatan laba, sehingga pengaruhnya terhadap ROA menjadi tidak signifikan. Dengan demikian, struktur modal belum dapat dianggap sebagai faktor utama yang menentukan kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini. Hasil pene-

litian ini sejalan dengan penelitian N. H. Putri & Aris (2026), Ad'hani et al. (2024), dan Fatmaningtyas & Setiawati (2024) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Apriningtyas & Imronudin (2026) serta Zidan et al. (2025) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya dividen yang dibagikan kepada pemegang saham tidak selalu mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Keputusan pembagian dividen lebih dipengaruhi oleh strategi perusahaan dalam mempertahankan laba ditahan untuk kebutuhan investasi dan pengembangan usaha di masa depan. Dengan demikian, perusahaan dapat saja memiliki kinerja keuangan yang baik tetapi memilih menahan laba, sehingga tidak tercermin dalam besarnya dividen yang dibagikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian L. A. Yuliana & Sulistyowati (2023), Aprilyani & Yudiaatmaja (2025), dan Rahmawati & Dewi (2025) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Maharani et al. (2025) serta Sardiah et al. (2026) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan yang diukur menggunakan *size* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ini menunjukkan bahwa besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan tidak selalu menjamin kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan demikian, ukuran perusahaan tidak secara langsung memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Perusahaan yang berukuran besar cenderung memiliki tingkat kompleksitas operasional yang lebih tinggi, baik dari segi pengelolaan aset, struktur organisasi, maupun biaya operasional. Kondisi ini menyebabkan perusahaan besar tidak selalu lebih efisien dalam menghasilkan

laba dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Dengan demikian, ukuran perusahaan tidak menjadi faktor utama yang menentukan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulandari et al. (2025), Amalia & Khuzaini (2021), dan Fitriani & Zamzami (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Aprilyani & Yudiaatmaja (2025) serta Ad'hani et al. (2024) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi seluruh uji asumsi klasik sehingga layak digunakan. Secara parsial, hanya efisiensi operasional yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan pertumbuhan penjualan, struktur modal, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan. Namun, secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan 42,7% variasi kinerja keuangan, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan lima variabel independen dan ROA sebagai indikator kinerja keuangan, sehingga belum menggambarkan kondisi perusahaan secara menyeluruh. Selain itu, keterbatasan jumlah sampel dan periode penelitian membuat hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Penggunaan regresi linier berganda juga masih terbatas dalam menjelaskan hubungan antarvariabel yang lebih kompleks.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel seperti likuiditas, *good corporate governance*, dan *intellectual capital* agar hasil lebih komprehensif. Penelitian berikutnya juga dapat menggunakan indikator lain, seperti ROE, NPM, atau Tobin's Q, untuk memperoleh gambaran kinerja perusahaan yang lebih luas. Selain itu, jumlah sampel dan periode penelitian perlu diperluas serta metode analisis yang lebih kompleks, seperti regresi data panel atau SEM, dapat digunakan. Penelitian pada sektor industri lain juga disarankan agar hasil memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Ad'hani, F. I., Makhdalena, & Trisnawati, F. (2024). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 7(7),

6525–6530.

- Amalia, A. N., & Khuzaini. (2021). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 19(5), 1–17.
- Anokhin, S., Spitsin, V., Vukovic, D. B., & Maiti, M. (2026). Unpacking the relationship between sales growth and profitability. *Strategic Business Research*, 2(1), 100101. <https://doi.org/10.1016/j.sbr.2026.100101>
- Aprilyani, L. R. N., & Yudiaatmaja, F. (2025). STUDI PANEL ATAS PENGARUH UKURAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 11(2), 921–929.
- Apriningtyas, F., & Imronudin. (2026). Pengaruh Struktur Modal Dan Manajemen Biaya Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Studi Pada IDX 30 Yang Terdaftar Di BEI 2021-2024. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 7(1), 731–741.
- Arzania, N., & Nurhayati, I. (2025). How Inflation Changes the Pattern of Production Costs? An Investigation of Raw Materials, Labor, and Overhead. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 5, 945–962. <https://doi.org/https://doi.org/10.55047/transekonomika.v5i4.997>
- Cahyana, A. M. K., & Suhendah, R. (2020). PENGARUH LEVERAGE , FIRM SIZE , FIRM AGE DAN SALES GROWTH TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2, 1791–1798.
- Fatmaningtyas, S., & Setiawati, E. (2024). DETERMINAN FAKTOR-FAKTOR KINERJA KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021-2023). *EDUNOMIKA*, 08(04), 1–15. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/view/16572/pdf>
- Febrian, D. B., Ningsih, H. T. K., & Rangkuti, L. E. (2025). Pengaruh Sales Growth, Liquidity dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022. *JRAM (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma)*, 12(1), 8–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.30743/akutansi.v12i1.11250>
- Fitriani, E., & Zamzami. (2018). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Sektor Utama di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 3(6), 4–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jaku.v3i6.6040>
- Gunawan, C., Sudarsi, S., & Aini, N. (2022). PENGARUH LIKUIDITAS, STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN RISIKO OPERASIONAL PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA INDUSTRI MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2018-2020. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 11(1), 31–40. <https://doi.org/10.35315/dakp.v11i1.8951>
- Ichsan, R. N., Suparmin, S., Yusuf, M., Ismal, R., & Sitompul, S. (2021). Determinant of Sharia



- Bank's Financial Performance during the Covid-19 Pandemic. *Budapest International Research and Critics Institute Journal*, 4(1), 298–309. <https://doi.org/https://doi.org/10.33258/birci.v4i1.1594>
- Ilham, R. N., Sinaga, S., Putri, D. E., Sinta, I., & Fuadi, F. (2021). Efek Dari Leverage Dan Ukuran Perusahaan Dalam Memengaruhi Tingkat Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 5(02), 1–12. <https://doi.org/10.29040/jie.v5i2.2959>
- Istiqomah, S. N., & Mujiyati. (2025). Pengaruh Keputusan Investasi , Struktur Modal dan Kebijakan Dividen terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2019-2023). *Center of Economic Student Journal*, 8(1), 197–212. <https://doi.org/https://doi.org/10.56750/csej.v8i1.1048> Pengaruh
- Jefriyanto. (2021). Perbandingan Return On Asset, Return On Equity, Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, dan Net Profit Margin Sebelum dan Semasa Covid-19 Pada PT. Matahari Departement Store, Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 61–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i1.464>
- Jessica, J., & Triyani, Y. (2022). PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS , UKURAN PERUSAHAAN DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 138–148. <https://doi.org/https://doi.org/10.46806/ja.v11i2.891>
- Maharani, P., Abella, P., & Harahap, N. B. (2025). PENGARUH LIKUIDITAS, KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *JURNAL AKUNTANSI KEUANGAN DAN TEKNOLOGI INFORMASI AKUNTANSI*, 6(1), 269–276. <https://doi.org/https://doi.org/10.36085/jakta.v6i1.7653>
- Marwah, S., & Herdyansyah, R. (2026). PENGARUH EFISIENSI OPERASIONAL DAN KUALITAS ASET TERHADAP PROFITABILITAS BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020–2024. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 15(01), 358–372. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jmk.v15i01.53630>
- Nini, Patrisia, D., & Nurofik, A. (2020). The Effect of Capital Structure on Company Financial Performance. *Jurnal Economia*, 16(2), 173–183. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/economia.v16i2.30661>
- Nur, E., Mukhzarudfa, & Yudi. (2021). DETERMINAN KEPEMILIKAN ASING, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEBIJAKAN HUTANG, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN UNIVERSITAS JAMBI*, 6(1), 45–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jaku.v6i1.13302>
- Nurastuti, P., & Maesaroh, E. (2021). OPERATING PROFIT MARGIN, NET WORKING CAPITAL, WEIGHT AVERAGE COST OF CAPITAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN LQ45. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 4(3), 117–127. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/article/view/1685>
- Oktaviani, N. D. D., & Lisiantara, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas, Leverage, dan Sales Growth terhadap Financial Distress. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(7), 2613–2623. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.944>

Pengaruh

- Oktiandra, S. N., & Pambudi, R. (2025). PENGARUH KECUKUPAN MODAL, TINGKAT EFISIENSI OPERASIONAL, DAN RISIKO KREDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN INDONESIA. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 22(1), 89–109. <https://doi.org/https://doi.org/10.25170/balance.v22i1.6689>
- Prasetyo, W., & Musmini, L. S. (2025). Pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG) dan Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI pada Periode 2020–2023. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 15(2), 326–333. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jiah.v15i2.102379>
- Putri, I. G. A. P. T., & Rahyuda, H. (2020). Effect of Capital Structure and Sales Growth on Firm Value with Profitability as Mediation. *International Research Journal of Management, IT & Social Sciences*, 7(1), 145–155. <https://doi.org/https://doi.org/10.21744/irjmis.v7n1.833>
- Putri, N. H., & Aris, M. A. (2026). Pengaruh Stabilitas Keuangan, Struktur Modal, Manajemen Aset, Dan Sales Growth Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024. *Management Studies and Entrepreneurship Journ*, 7(3), 1967–1980. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Rachmah, N. A., & Susilawati, C. D. K. (2024). Likuiditas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Otomotif. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 13(2), 128–140. <https://doi.org/https://doi.org/10.32639/3jyb9a94>
- Rahmadani, D. M., & Amanah, L. (2020). PENGARUH TINGKAT INFLASI, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(2), 1–16. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2800/2810>
- Rahmawati, A., & Dewi, L. (2025). Pengaruh Intellectual Capital, Kebijakan Dividen terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(3), 5761–5777. <https://doi.org/https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i3.8478>
- Saputra, M. A., & Abdi, M. (2022). PENGARUH EFISIENSI OPERASIONAL, EFEKTIVITAS ASET, DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PUBLIK SUBSEKTOR TRANSPORTASI. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 04(02), 427–434. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/jmk.v4i2.18242>
- Saragih, R. C. R., Butarbutar, H., & Meliana, S. (2026). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 5(1), 8999–9013. <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>
- Sardiah, Burhanuddin, Anwar, & Amin, M. (2026). PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP KINERJA KEUANGAN IDX 30 PERIODE 2023-2024. *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 7–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.69679/jian.v5i1.11227>

- Sari, M., & Sujadi, D. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 05(November), 738–748. <https://doi.org/doi.org/jebma.v5n3.7241>
- Shafira, A. N., & Sparta. (2024). Pengaruh Efisiensi Operasional, Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan di Indonesia: Sebelum dan Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan*, 10(2), 93–110. <https://doi.org/https://doi.org/10.35384/jemp.v10i2.577>
- Suu, N. D., Nhan, D. T. T., Chung, C. Y., Choi, J. H., & Choi, P. M. S. (2026). Financial distress and firm performance: Evidence from Vietnam. *International Review of Economics and Finance*, 106, 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.iref.2026.105006>
- Syah, M. R., & Albeta, F. R. (2025). Pengaruh Struktur Modal dan Efisiensi Biaya Operasional terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2022-2024. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(3), 35556–35564. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v9i3.33777>
- Winanty, V. A., Safrida, E., & Sibarani, J. L. (2025). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 9, 3144–3156. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v9i4.2812> Pengaruh
- Wulandari, D., Faisol, F., & Nurdiwaty, D. (2025). Pengaruh Efisiensi Operasional, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bei Periode 2022-2024. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Perpajakan*, 2(3), 255–264. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jeap.v2i3.1304>
- Yeni, F., Hadi, H., & Elfiswandi, E. (2024). The influence of growth sales, capital structure and corporate governance on financial performance of consumer non-cyclical firms in Indonesia. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 10(1), 338–346. <https://doi.org/https://doi.org/10.29210/020243545>
- Yuliana, L. A., & Sulistyowati, E. (2023). PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, KEBIJAKAN HUTANG, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *JIAKu (Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan)*, 2(2), 110–125. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v2i25756>
- Yuliana, M., Asakdiyah, S., & Sutanto, A. (2024). Analisis Good Corporate Governance, Intellectual Capital Dan Sales Growth Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2021 –2023). *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume*, 4(4), 15357–15373. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0AAalisis>
- Zidan, M., Hadi, S. P., & Irawan, D. (2025). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024. *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 13(1), 97–111. <https://doi.org/https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v13i1.4925>